

## ANALISIS BEBAN PAJAK KINI, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN BASIS AKRUAL TERHADAP MANAJEMEN LABA

Mutia Fahrati<sup>1\*</sup>, Nera Marinda Machdar<sup>2</sup>

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email : [mfahrati@gmail.com](mailto:mfahrati@gmail.com)<sup>1</sup>, [nmachdar@gmail.com](mailto:nmachdar@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban pajak kini, beban pajak tangguhan, dan basis akrual terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur PT Semen Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2022. Laporan keuangan menjadi sumber utama bagi para pemangku kepentingan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, namun seringkali informasi yang disajikan dimanipulasi melalui praktik manajemen laba. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi empiris. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi BEI. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen (beban pajak kini, beban pajak tangguhan, dan basis akrual) dengan variabel dependen (manajemen laba). Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak kini dan basis akrual berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, regulator, dan praktisi dalam meningkatkan transparansi pelaporan keuangan.

**Kata Kunci:** Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Basis Akrual, Manajemen Laba

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of current tax expense, deferred tax expense, and accrual basis on earnings management in manufacturing companies of PT Semen Indonesia listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019–2022 period. Financial statements serve as the primary source for stakeholders to understand a company's financial condition, but the information presented is often manipulated through earnings management practices. This study employs a quantitative method with an empirical approach. The data used is secondary data obtained from annual financial statements available on the official IDX website. The data analysis technique applied is multiple linear*

### Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Musytari**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*regression to examine the relationship between independent variables (current tax expense, deferred tax expense, and accrual basis and the dependent variable (earnings management). The results show that current tax expense and accrual basis significantly influence earnings management, while deferred tax expense has no significant effect. This research is expected to serve as a reference for academics, regulators, and practitioners in improving financial reporting transparency.*

**Keywords:** *Current Tax, Deferred Tax, Accrual Basis, Profit Management*

## PENDAHULUAN

Dalam sebuah perusahaan, laporan keuangan disusun oleh manajemen untuk memberikan informasi tentang kondisi ekonomi dan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Informasi mengenai laba memiliki peranan yang sangat penting bagi para pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Pihak internal dan eksternal perusahaan menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan, seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, ukuran prestasi atau kinerja manajemen, dasar penentuan besarnya pengenaan pajak, serta pengambilan keputusan investasi dan peminjaman dana kepada perusahaan (Amanda & Febrianti, 2015).

Laporan keuangan dapat menunjukkan hasil bisnis perusahaan setiap tahunnya. Laporan keuangan memuat segala informasi mengenai keadaan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Informasi mengenai produk perusahaan dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan perusahaan. Jika keuntungan perusahaan terlalu tinggi, hal ini dapat menjadi kekhawatiran utama bagi investor atau pihak luar lainnya. Oleh karena itu, manajemen akan bekerja keras untuk membuat perusahaan lebih menguntungkan. Pekerjaan yang dilakukan manajer bisnis adalah mengelola uang dan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan.

Agar suatu perusahaan menjadi efektif, Perusahaan tersebut harus memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan perusahaan lain. Beberapa tahun terakhir, persaingan dalam dunia usaha semakin meningkat, khususnya pada industri manufaktur di Indonesia. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan ingin memperoleh pangsa pasar yang lebih besar. Selain membutuhkan produk yang berkualitas tinggi dan promosi yang menarik, juga mempertimbangkan keberhasilan finansial setiap perusahaan dalam meraih pangsa pasar yang besar. Salah satu informasi yang berperan penting dalam pengambilan keputusan adalah data yang disajikan dalam laporan keuangan.

Menurut Felicya dan Sutrisno (2020), perusahaan dengan pertumbuhan bisnis yang tinggi lebih cenderung mendorong manajer untuk melakukan praktik manajemen kas dengan memanipulasi kas sebelum melaporkan informasi keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi laba maka perusahaan dapat memotivasi manajer. Salah satu penyebab rendahnya keandalan laporan keuangan adalah buruknya pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan organisasi diakibatkan oleh permasalahan perusahaan. Permasalahan bisnis muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik usaha (prinsipal) dan manajemen perusahaan (pelanggan). Teori agensi mengemukakan bahwa motivasi dan kebutuhan setiap

individu, manajer dan klien berbeda-beda sehinggamenimbulkan konflik kepentingan di antara mereka (Stefany Faleri, 2023).

Selisih yang diakibatkan oleh perbedaan antara pendapatan usaha dan pendapatan finansial (perbedaan pajak yang tercatat) disebut penyesuaian keuangan, yang dapat berupa penyesuaian keuangan positif atau penyesuaian keuangan negatif. Perbedaan temporer antara hasil akuntansi dan keuangan dapat menunda pembayaran pajak (Amanda & Febrianti, 2015). Menurut PSAK 46 (revisi tahun 2010), pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang harus dibayar atas penghasilan kena pajak untuk suatu periode tertentu. Beban pajak saat ini merupakan besarnya pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak. Kini besarnya pajak harus dihitung oleh wajib pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak kemudian dibayar dan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (Sutadipraja et al., 2020).

Mengingat adanya perbedaan antara laba akuntansi dan laba kena pajak, menunjukkan bahwa tingkat kebijakan manajemen lebih tinggi dalam manajemen laba. Menurut PSAK 46, karena perbedaan standar akuntansi dan peraturan perpajakan, manajemen berhak memilih opsi akuntansi ketika menentukan jumlah pembayaran beban atau penghasilan pajak tangguhan. Organisasi perlu membuat beberapa keputusan dan perkiraan, sehingga lebih mudah untuk dikelola (Amanda & Febrianti, 2015). Pengelolaan keuangan suatu perusahaan seringkali melibatkan penangguhan pajak untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Manfaat pajak tangguhan merupakan akibat adanya perbedaan temporer yang dilakukan penyesuaian positif, sehingga beban pajak menurut rekening usaha lebih kecil dibandingkan dengan beban pajak menurut Undang-Undang Pajak. Menurut Yahya dan Wahioningsieh (2020), aset tangguhan merupakan pajak penghasilan yang dikembalikan untuk mengkompensasi kerugian yang dapat dikurangkan di kemudian hari akibat perbedaan temporer. Perbedaan temporer didefinisikan sebagai ratusan ribu pound yang dicatat dalam akun sebagai aset atau liabi (Amanda & Febrianti, 2015). Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban pajak kini, beban pajak tangguhan, dan basis akrual terhadap manajemen laba, dengan studi kasus pada PT Semen Indonesia periode 2019–2022.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Telaah Teoritis

#### Teory Agensi

Jensen dan M, Meckling tahun 1976 mengembangkan teori agensi. Teori ini menggambarkan hubungan antara manajemen (agen) dengan pemilik/pemegang saham yang terjalin dalam suatu kesepakatan, yang kemudian didelegasikan oleh prinsip dalam sebuah kontrak kepada agen. Tujuannya adalah agar manajemen dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan sesuai dengan keinginan prinsip. Principle memberikan fasilitas yang diperlukan. Sementara agent bertanggungjawab untuk mengelola perusahaan sesuai dengan kontrak dan keinginan dari pemilik atau pemegang saham. Benturan kepentingan timbul karena adanya perbedaan tujuan antara pihak tertentu; prinsip menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi dari investasinya, sementara manajer menginginkan kompensasi atau bonus berdasarkan pencapaian dan kinerja perusahaan. Konflik kepentingan berdampak pada ketidakseimbangan informasi. Sebagai pengelola langsung perusahaan, agen mengetahui lebih

daripada priciple tentang perusahaan, sementara informasi yang didapatkan oleh prinsipal bersumber dari laporan keuangan yang disajikan oleh manajer (Humayra et al., 2022).

Teori Agensi menggambarkan keterkaitanagen (manajemen perusahaan) denganprincipal (pemilik) secara halus. Principal adalah individu atau entitas yang memberikan wewenang kepada agen untuk menawarkan layanan atas nama mereka. Agent, di sisi lain, adalah penerima mandat untuk melaksanakan tugas tersebut. Dengan demikian, agen bertindak sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan, sementara prinsipal adalah pihak yang menilai informasi (Kanji, 2019).

## **Manajemen Laba**

Manajemen Laba merupakan strategi yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk mengelola laba perusahaan. Mereka dapat mencapai hal ini dengan cara meningkatkan laba (income increasing) atau menurunkan laba (income decreasing). Manajemen laba dipandang sebagai tindakan wajar di lakukan oleh perusahaan guna menyesuaikan laba agar dapat mencapai pelaporan laba pada tujuan tertentu . Beberapa pendapat penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa manajemen laba berhubungan dengan keputusan manajer menentukan metode yang digunakan untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan, di mana hal ini dapat mempengaruhi laporan keuangan disajikan secara wajar atau sebaliknya. Dalam praktiknya, manajemen perusahaan berusaha memanfaatkan standar akuntansi yang ada, agar bisa mempengaruhi informasi yang ada dalam laporan keuangan agar dapat memaksimalkan kepentingan pihak tertentu. Manajemen laba dibagi dalam 2 (dua) pemahaman pertama, yaitu pemahaman tindakan manajemen laba dalam pemahaman opportunistic. Di sini, manajer melakukan manajemen laba agar dapat mencapai tujuan tertentu, yaitu untuk kepentingan tertentu yang dipandang sebagai utilitas pribadi. Manajemen perusahaan melanggar aturan sesuai dengan kontrak kesepakatan yang disepakati sebelumnya, antara agent dan principle, tujuannya adalah memaksimalkan kompensasi bonus, kepentingan biaya politik, dan kontrak utang. Pemahaman lain adalah perspektif dari kontrak yang efisien, di mana manajemen laba dianggap sebagai tindakan yang dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan yang akan terjadi antara pihak yang terlibat dalam kontrak (Humayra et al., 2022)

## **Beban Pajak Kini**

Pajak saat ini adalah uang yang harus dikeluarkan oleh orang yang harus membayar pajak. Sekarang, wajib pajak harus menghitung jumlah pajak sendiri dengan mengalikan penghasilan yang terkena pajak dengan tarif pajak. Setelah itu, mereka harus membayar pajak tersebut serta melaporkannya dalam Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku. Penerimaan pajak atau keuntungan pajak diperoleh dari hasil penyesuaian pajak terhadap laba bersih sebelum pajak berdasarkan laporan keuangan komersial (laporan akuntansi). Penyesuaian pajak perlu dilakukan karena terdapat perbedaan perlakuan atas pendapatan dan biaya antara standar akuntansi dan peraturan perpajakan yang berlaku (Sutadipraja et al., 2020).

## Beban Pajak Tanggahan

Istilah pajak tanggahan merupakan istilah dalam bidang akuntansi dan bukan dalam ranah perpajakan. Jadi pajak yang ditunda tidak bisa dihitung sebagai bagian dari kewajiban pajak yang harus dibayar kepada kantor pajak. Pajak tanggahan dicatat untuk mencerminkan jumlah utang dan pajak pada posisi laporan keuangan dalam tahun buku atau periode tertentu, dan juga dihitung dan dilaporkan pada rekening aktiva atau kewajiban sesuai PSAK 46. Beban pajak tanggahan merupakan beban yang muncul karena adanya perbedaan sementara antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dan laba fiskal (laba yang menjadi dasar perhitungan pajak). Giat penyesuaian yang dilakukan pada laporan keuangan dikenal sebagai koreksi fiskal atau bisa dikenal juga sebagai rekonsiliasi laporan keuangan akuntansi dengan koreksi fiskal atau rekonsiliasi fiskal. Adapun koreksi fiskal yang dimaksud dapat berupa:

1. Perbedaan Permanen (Tetap) Perbedaan permanen disebabkan oleh adanya penghasilan yang bukan merupakan objek pajak atau penghasilan yang dikenakan pajak bersifat final (PPH final), dan adanya nondeductible expenses, misalnya penghasilan bunga deposito. Contohnya penghasilan bunga deposito, dan sumbangan.
2. Perbedaan Temporer (Waktu/Sementara) Perbedaan temporer merujuk pada perbedaan yang muncul pada aspek fiskal dikarenakan kesenjangan dalam pengakuan waktu dan biaya dalam mencatat keuntungan (Tambunan et al., 2022).

## Basis Akrua

Akrual artinya pendapatan diakui pada saat diperoleh dan dibayarnya beban. Cara menghitung pendapatan dan beban. Metode akuntansi akrual diyakini dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal, akurat, komprehensif, dan lebih relevan dengan keputusan saham. Ketentuan ini tidak tergantung pada kapan pendapatan diterima ataupun pengeluaran dilunasi. Atas dasar ini, dampak transaksi dan peristiwa lain dicatat pada saat terjadinya (bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar), dicatat dalam catatan akuntansi, dan tercermin dalam laporan keuangan periode yang bersangkutan.

Dalam bidang akuntansi, ada dua istilah yang dikenal, yaitu pendekatan yang lebih sering digunakan dalam perhitungan pendapatan dan biaya adalah berdasarkan basis akrual, karena dianggap lebih superior daripada menggunakan basis kas. Metode akrual digunakan untuk menghitung pendapatan dan biaya. Penerimaan dan pengeluaran diakui ketika didapat dan tertunda (Musdalifah et al., 2023).

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif (purposive sampling) dengan pendekatan studi empiris. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab akibat antara bermacam-macam Manajemen Laba (Y) Basis Akrua (X3) Beban Pajak Tanggahan (X2) Beban Pajak Kini (X1) variabel, bukan prosesnya, penyelidikan dipandang berada dalam kerangka bebas nilai (Ginting, S., & Machdar, N. M., 2023) Data yang di gunakan berupa data sekunder yang di peroleh dari laporan keuangan tahunan semen Indonesia yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022 yang di peroleh dari <http://www.idx.co.id>. Data sekunder adalah data yang di peroleh secara tidak langsung dan melalui media perantara, berasal dari sumber-sumber yang telah ada atau data sudah tersedia atau di kumpulkan oleh pihak lain (Ginting, S., & Machdar, N. M.,2023). Alat analisis dan pengujian yang di gunakan yaitu analisis statistik deskriptif, estimasi model, uji model, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis menggunakan Eviews versi 12. Meneliti 4 (empat) variabel di antaranya 3 (tiga) variable independen (Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan Basis Akrua) dan 1 (satu) variabel dependen (Manajemen Laba).

## Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian dapat di tarik kesimpulannya (Rahayu,M.A.,&Machdar,N.M.,2019). Populasi penelitian yaitu emiten sub sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Teknik pengambilan sampel yang di lakukan pada penelitian ini melalui metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel yang di dasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu (Aulia Pramesti & Nera Marinda Machdar, 2023). Kriteria penentuan sampel penelitian ini, sebagai berikut : 1. Perusahaan semen yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2019-2022

2. Perusahaan semen yang menerbitkan laporan keuangan pada periode tahun 2019-2022
3. Perusahaan semen yang tidak mengalami kerugian pada periode tahun 2019-2022

## Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang di peroleh dari data keuangan tahunan dan laporan tahunan yang di peroleh dari Perusahaan yang terdaftar di sub sektor manufaktur pada bursa efek Indonesia selamaa periode 2019-2022. Sumber data yang di olah yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang tidak didapatkan secara langsung tetapi didapatkan melalui perangkat media. Sumber data yang di peroleh penelitian yaitu didapatkan melalui laporan keuangan yang ada pada <http://www.idx.co.id> dengan di bantu pada alat penelitian yang di gunakan melalui windows SPSS. 3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya.

## Manajemen Laba (Y1)

Manajemen laba dilakukan oleh manajer atau penyusun laporan keuangan Karena mereka mengharapkan keuntungan dari tindakan yang diambil. Manajemen dapat menjelaskan perilaku manajer saat melaporkan usaha untuk jangka waktu tertentu, yaitu kemungkinan adanya motif tertentu yang mendorong mereka untuk melakukan rekayasa laporan keuangan. Manajemen laba semacam ini memiliki dampak negatif terhadap kualitas laba karena dapat mendistorsi informasi yang terdapat dilaporan laba rugi (Azhar et al., n.d.).

Menurut(Antari Yuliana et al., 2023) Maka indikator yang di gunakan dalam variabel dependen adalah sebagai berikut:

$$ML_{it} = \frac{Net\ Income\ it - Net\ Income\ i\ (t - i)}{Market\ Value\ Equity\ i\ (t - i)}$$

## Beban Pajak Kini (X1)

Beban pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak pada satu periode. Besarnya dihitung dari penghasilan kena pajak yang sebelumnya telah memperhitungkan adanya beda tetap sekaligus beda waktu, dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Beban pajak kini yang dimaksud dalam penelitian ini diukur menggunakan skala rasio, dan diperoleh dari beban pajak kini pada periode laporan keuangan tertentu dibagi dengan total aset periode sebelumnya (Amanda & Febrianti, 2015). Indikator yang di gunakan dalam variabel independen adalah sebagai berikut:

$$BPL_{it} = \frac{Beban\ Pajak\ Kini\ periode\ t}{Total\ Aset\ Periode\ t - 1}$$

## Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul dari perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba sebagai basis pajak). Pajak tangguhan merupakan hasil selisih antara pajak penghasilan yang terutang dan pajak biaya yang berhubungan dengan perbedaan waktu (Philips, John, Morton Pincus, 2003) dalam (Azhara et al., n.d.). Indikator yang di gunakan dalam variabel independen adalah sebagai berikut:

$$DTE_{it} = \frac{Beban\ Pajak\ Tangguhan\ t}{Total\ Aset\ t-1}$$

## Basis Akrua

Istilah akrual digunakan untuk menentukan penghasilan pada saat diperoleh dan untuk mengakui beban yang sepadan dengan revenue pada periode yang sama, tanpa memperhatikan waktu penerimaan kas dari penghasilan yang bersangkutan. Komponen akrual merupakan pengakuan kejadian non kas dalam laporan laba rugi namun diharapkan akan diterima atau dibayarkan biasanya dalam kas di masa yang akan datang (Amanda & Febrianti, 2015).

Dalam penelitian ini variabel akrual diproyeksikan dengan menghitung nilai total akrual menggunakan model Healy (1985) dalam Phillips, Pincus, dan Rego (2003) yang kemudian total akrual tersebut dibagi dengan total aset perusahaan pada periode sebelumnya. Indikator yang di gunakan dalam variabel independen adalah sebagai berikut:

$$BA_{it} = \frac{TAcc\ it}{Total\ Aset\ Periode\ t-1}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel Literatur Review ini sebagai berikut:

### Pengaruh Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba

Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel beban pajak kini memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Manajemen laba meningkat seiring dengan beban pajak kini. Penelitian oleh (Pratiwi, 2022) manajer tidak mampu mengelola hasil

karna adanya perbedaan perlakuan antara standar akuntansi dan fiskal. Selain itu, beban pajak perusahaan dapat berubah sesuai dengan struktur pendapatannya. Penelitian oleh (Marbun & Ismail, 2021) beban pajak kini memengaruhi atau berdampak besar pada manajemen laba tetapi penemuan ini tidak sejalan. Beban pajak kini memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba karena manajer mungkin memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan manajemen laba pada Perusahaan melalui pengelolaan beban pajak kini. Namun, karena penerapan koreksi fiskal yang menyebabkan perlakuan berbeda terhadap pendapatan atau beban antara standar akuntansi dan peraturan pajak, maka beban pajak kini berada di Tingkat signifikan yang lemah untuk mendeteksi manajemen laba pada Perusahaan jasa perbankan

### **Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba**

Beban pajak tangguhan secara parsial tidak mempengaruhi manajemen laba. Hal ini bisa terjadi dikarenakan pihak manajemen memiliki keterbatasan merekayasa akun dari beban pajak tangguhan karena adanya peraturan mengenai beban pajak tangguhan dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Hal tersebut yang membatasi pihak manajemen memilih kebijakan laporan keuangan menurut akuntansi fiskal (Setyawan et al., 2021)

Temuan ini sejalan dengan penelitian lain (Anjarwi, 2019; Astutik, 2016) dimana beban pajak tangguhan tidak berimplikasi terhadap manajemen laba perusahaan. Hal ini terjadi karena manipulasi pajak tangguhan dapat diketahui dengan mudah oleh auditor intern sehingga terbuka untuk segera melakukan koreksi

### **Pengaruh Basis AkruaI Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan penelitian Kiswanto (2009) ditemukan bukti bahwa akrual tidak berpengaruh dalam mendeteksi manajemen laba untuk menghindari pelaporan penurunan laba, kemudian penelitian Hamzah (2009) mengemukakan bahwa akrual juga tidak berpengaruh dalam mendeteksi earnings management pada saat menghindari pelaporan penurunan laba. Namun, hal-hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Suranggane (2007) yang menggunakan variabel aktiva pajak tangguhan dan akrual sebagai prediktor manajemen laba, menunjukkan bahwa akrual memiliki hubungan positif terhadap manajemen laba. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Budiman (2013) yang menemukan bukti bahwa variabel akrual memiliki pengaruh positif signifikan terhadap adanya indikasi praktik manajemen laba (earnings management) untuk menghindari melaporkan kerugian (Amanda & Febrianti, 2015).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa beban pajak kini dan basis akrual berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sementara beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan cenderung memanfaatkan elemen-elemen tertentu dalam laporan keuangan untuk memengaruhi hasil laba demi kepentingan tertentu. Oleh karena itu, pemerintah dan otoritas keuangan perlu memperketat pengawasan terhadap praktik manajemen laba, sementara perusahaan diharapkan meningkatkan transparansi laporan keuangan dengan menerapkan tata kelola yang baik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk

mempertimbangkan variabel lain guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, F., & Febrianti, M. (2015). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, Dan Basis AkruaI Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 7(1), 70–86. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v7i1.83>
- Antari Yuliana, N., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.986>
- Aulia Pramesti, & Nera Marinda Machdar. (2023). Pengaruh Kapitalisasi Pasar, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Terhadap Tingkat Pengembalian Saham Yang Dimoderasi Profitabilitas. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(1), 01–10. <https://doi.org/10.55606/optimal.v4i1.2530>
- Azhara, V., Eprianto, I., Marundha, A., Ekonomi dan Bisnis, F., & Bhayangkara Jakarta Raya, U. (n.d.). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. <https://doi.org/10.5555/mpjeb.v1i1>
- Fitriana, A. I., Febrianto, H. G., & Sunaryo, D. (2022). Determinan Manajemen Pajak Pada Perusahaan Aneka Industri. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(3), 350–358. <https://doi.org/https://doi.org/10.47065/jbe.v3i3.1771>
- Febriani, F., & Chaerunnisak, U. H. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(6), 1634–1649. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i6.1191>
- Inovasi, S., Dan, M. B., Ketepatan, T., Penyampaian, W., & Keuangan, L. (2023). *Seminar inovasimanajemen bisnis dan akuntansi 5 pengaruh*. September, 383–395.
- Ginting, S., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Harga Transfer Dan Transaksi Hubungan Istimewa Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(2), 184-203.
- Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian* (1st ed.). CV Budi Utama.
- Priyatno, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews* (Th. A. Prabawati, Ed.; 1st ed.). Cahaya Harapan.
- Rahayu, M. A., & Machdar, N. M. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aktiva Pajak Tangguhan, dan AkruaI terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 6.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2019). *The Master book of SPSS: Pintar Mengolah Data statistik untuk Segala Keperluan Secara Otodidak* (S. Adams, Ed.; 1st ed.). Yogyakarta : Start Up
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2019). *The master book of SPSS*. Anak Hebat Indonesia.

- Musdalifah, H., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Dampak Dari Penggunaan Basis Akruar, PajakTanggungan, Dan Beban Pajak Terhadap Manajemen Laba . *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Logistik (JUMATI)*, 1(3), 437–445.
- Sisdianto, E., Ramdani, R. F., & Fitri, A. (2019). Pengaruh discretionary accrual terhadap earnings management: Studi pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012–2016. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 27–38.<https://doi.org/10.35912/jakman.v1i1.4>
- Sutadipraja, M. W., Ningsih, S. S., & Mardiana, M. (2020). Pajak Kini, Pajak Tanggungan, Aset Pajak Tanggungan, Liabilitas Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 158–1665. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i2.1306>
- Tanra, A. M., Emil, M. N., & Masnawan, S. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba, Stiem Bongaya. *Jurnal Manajemen & Akuntansi*, X(XXI), 49–56.<https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/JIB/article/download/146/95/>
- Amanda, F., & Febrianti, M. (2015). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tanggungan, Dan Basis Akruar Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 7(1),70–86. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v7i1.83>
- Antari Yuliana, N., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tanggungan, dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 55–64.<https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.986>
- Humayra, Andika Pramukti, & Rosmawati. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tanggungan, Beban PajakTanggungan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(3), 224–236. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v5i3.414>
- Kanji, L. (2019). Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggungan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, 2(1), 20–27. <https://doi.org/10.37888/bjra.v2i1.108>
- Melasari, T., Widagdo, S., & Kartika Sari, N. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tanggungan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *JAKUMA : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 4(2), 75–88. <https://doi.org/10.31967/jakuma.v4i2.964>
- Stefany Faleri, N. (2023). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Kini, Aset Pajak Tanggungan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022). *Jurnal Akuntansi*, 1–20.
- Tambunan, B. E., Nuryani, T., & Khasanah Uswatun. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, BebanPajak Tanggungan dan Beban Pajak KiniTerhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur SubSektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek IndonesiaPada Tahun 2019–2021). *Mpjeb*, 2(1), 50–60.